

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Munculnya era digital menyebabkan banyak bisnis saat ini menghadapi lingkungan bisnis yang lebih menantang. Kemajuan teknologi menyebabkan hampir seluruh kegiatan dan bidang mengalami perubahan yang signifikan. Tidak dapat disangkal bahwa seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, dunia usaha harus mampu beradaptasi dengan situasi apa pun untuk mempertahankan keunggulan usaha dan memperkuat standar hidup mereka.

Pelaku usaha harus mampu mengembangkan usahanya agar kualitas hidupnya tetap terjaga dan mampu bersaing dengan para pesaingnya. Dengan demikian, untuk memajukan usaha suatu perusahaan diperlukan dana tunai yang besar. Dana yang diperlukan dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal dalam perusahaan. Sumber pendanaan dari eksternal perusahaan yaitu beragam dana yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti melalui pasar modal. Sumber pendanaan dari internal perusahaan yaitu saldo laba ditahan. Hal ini sejalan dengan (Hidayat, 2019) yang mengartikan bahwa pasar modal sebagai pasar dengan berbagai instrumen keuangan yang dapat diandalkan dan dapat diperdagangkan, seperti obligasi (obligasi), saham (ekuitas), dan instrumen lainnya.

Pasar modal di Indonesia memiliki peran besar dalam perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana

dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya.

Oleh karena itu penting bagi investor untuk menilai nilai pasar saham yang ditandai dengan harga saham di pasar tersebut di atas untuk memastikan bahwa hasil investasinya menguntungkan atau menguntungkan. Harga saham adalah nilai nominal setiap saham yang diperdagangkan dalam satu satuan mata uang, dengan satuan tukarnya adalah rupiah. Nilai saham yang berfluktuasi mempengaruhi permintaan dan penawaran dalam proses jual beli saham di bursa.

Harga saham merupakan ukuran investor terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam mengelolanya dengan baik. Jika harga saham terus naik maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut mampu dan berhasil mengelola bisnis yang dijalankannya. Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga saham cenderung naik dan keuntungan pemegang saham pun meningkat. Sebaliknya, semakin banyak masyarakat yang menjual saham, maka harga saham akan turun dan keuntungan pemegang saham pun semakin berkurang.

Banyak masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya memiliki dana darurat melalui investasi. Di antara berbagai jenis investasi yang ada, salah satu yang cukup digemari masyarakat adalah investasi saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal. Investasi saham dapat berupa investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek, dan investor dapat memanfaatkannya sebagai

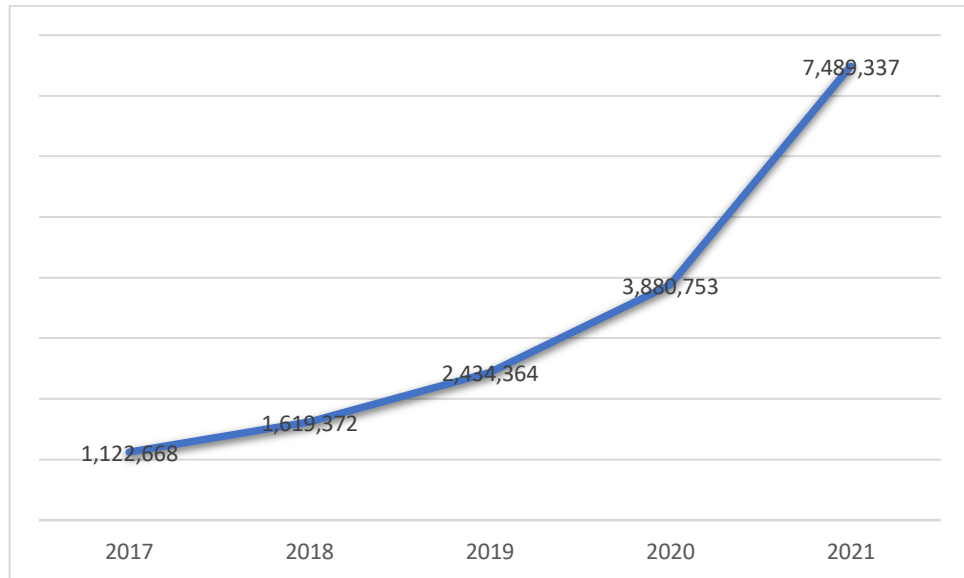
bentuk investasi yang dapat memberikan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Tentunya jika seorang investor dapat menganalisis pasar dengan baik dan memilih saham-saham yang tepat, terutama saham-saham yang berinvestasi di pasar modal, maka ia akan memperoleh keuntungan yang maksimal (Bhayangkara et al., 2022)

Pertumbuhan investor pasar modal, khususnya investor saham, didominasi oleh generasi Millennial. Perubahan minat generasi milenial menunjukkan bahwa segmen konsumen sebelumnya menjadi lebih produktif dengan berinvestasi di saham. Seiring dengan terus berkembangnya teknologi dan informasi, generasi Milenial menjadi lebih paham teknologi dan mereka dapat memanfaatkan hal ini untuk keuntungan mereka. Banyaknya pemberitaan yang tersedia di platform media sosial tentang berbagai langkah investasi dapat mengedukasi para pemula untuk mulai berinvestasi saham (Firdhausa & Apriani, 2021).

Perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal kepada masyarakat harus *go public* terlebih dahulu. Perusahaan *go public* akan mendapatkan banyak manfaat bagi perkembangan perusahaan. Perusahaan *go public* adalah suatu perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada khalayak umum dan siap dinilai oleh publik secara terbuka. Perusahaan yang *go public* akan menarik para investor untuk masuk dalam pasar saham. (Rahmadhani, 2019).

Dunia investasi di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun, dan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan jumlah investor di pasar modal meningkat pada Desember 2021 yaitu 7.489.337 investor atau meningkat 567% dari tahun 2017. ketika jumlah investor sebanyak 1.122.668.

Berikut ini adalah grafik jumlah investor pasar modal tahun 2017-2021.

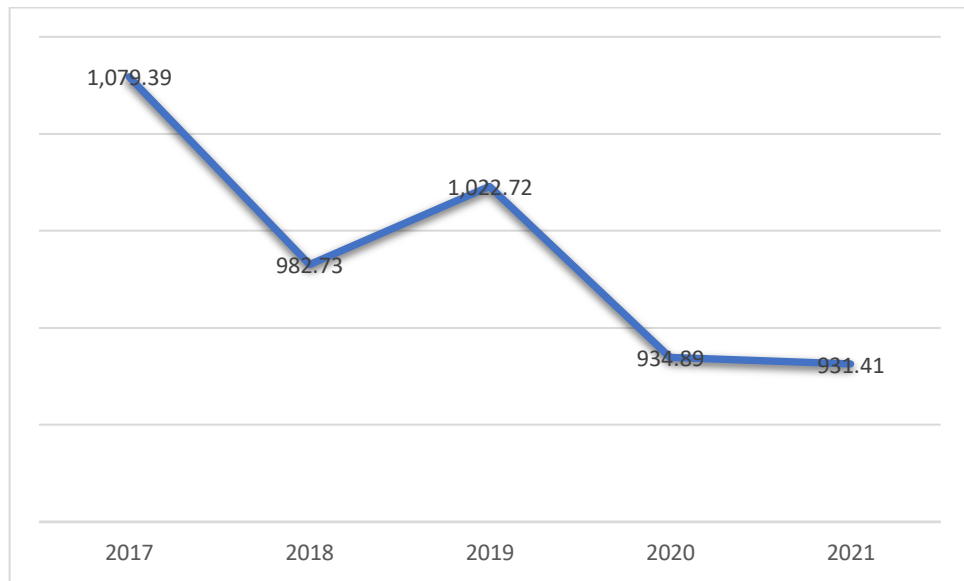


Sumber : [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2017-2021**

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir terjadi peningkatan investor pasar modal yang signifikan. Pada tahun 2017 jumlah investor yaitu sebanyak 1.122.668 orang dan meningkat menjadi 1.619.372 orang pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 hingga tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah investor sebesar 56,21%, lalu per Desember 2020 hingga Desember 2021 jumlah investor bertambah sebesar 92,99%, Dimana total investornya kini sebanyak 7.489.337 orang.

Namun, kenaikan jumlah investor tidak selamanya berbanding lurus dengan kenaikan harga saham. Seperti yang bisa dilihat dari gambar 1.2 Harga saham LQ45 dari tahun 2017-2021 sebagai berikut :



<https://www.google.com/finance>

**Gambar 1.2**  
**Harga Saham LQ45 Tahun 2017-2021**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Google Finance, selama kurun waktu 2017-2021 harga saham LQ45 mengalami fluktuatif tetapi cenderung menurun pada akhir tahun 2017 harga saham LQ45 sebesar Rp. 1.079,39, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp.982,73, selanjutnya pada akhir tahun 2019 harga saham LQ45 meningkat yaitu berada pada level Rp. 1.022,72. Lalu Akhir Tahun 2020 mengalami penurunan pada level Rp. 934,89 dengan tingkat penurunan 8,59 persen (%). Kemudian di akhir tahun 2021 harga saham LQ-45 berada pada level Rp 931,41 dan mengalami penurunan Kembali sebesar 0,37 persen (%).

Menurut Bursa Efek Indonesia, indeks LQ45 merupakan suatu indeks yang mengukur kinerja dari 45 harga saham yang memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

Berdasarkan data yang dirilis oleh CNBC Indonesia menyatakan bahwa sebanyak 10 saham di daftar Indeks LQ45 tercatat sudah mengalami koreksi lebih dari 40% selama pandemi virus corona (Covid-19) mengguncang bursa saham dunia dan domestik. Bahkan ada saham di daftar indeks saham-saham paling likuid tersebut yang terkoreksi lebih dari 60%. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), selama tahun berjalan (*year to date/ytd*) hingga 20 Mei 2020, indeks LQ45 tercatat anjlok 33,75%. Koreksi indeks LQ45 tersebut lebih besar dari koreksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tercatat 27,84% pada periode yang sama.

*Dari* 10 saham tersebut tercatat PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebagai saham yang paling dalam koreksinya, sebesar 63,68%. Lalu saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) anjlok 61,75%. Ada juga saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), perusahaan kertas milik Grup Sinarmas, yang terkoreksi 60,78%. Lalu saham PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) terkoreksi 54,14% dan saham PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) turun 51,79%. Secara sektoral, secara YTD sektor aneka industri tercatat mengalami koreksi paling dalam, terpangkas 38,53%. Lalu sektor agrikultur turun 36,52%, disusul sektor properti yang ambles 36,56% dan sektor keuangan yang drop 34,54%.

(Lestari & Suryantini, 2019) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang mewakili kepemilikan seseorang atau suatu badan dalam suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti ia telah menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sesuai dengan jumlah saham yang dibelinya. Semakin baik kinerja perusahaan maka harga saham perusahaan

tersebut akan semakin meningkat, jika harga saham meningkat maka dapat mencerminkan kekayaan pemegang saham sebagai investor.

Analisis keuangan adalah evaluasi kinerja keuangan masa lalu suatu perusahaan dan prospek masa depannya. Secara khusus, analisis keuangan meliputi analisis laporan keuangan suatu perusahaan dan arus kasnya. Analisis laporan keuangan mencakup perhitungan dengan berbagai rasio. Analisis laporan keuangan ini digunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti pemilik, manajemen, kreditor, investor dan pemerintah (Kasmir, 2019). Analisis laporan keuangan adalah metode yang digunakan oleh investor dan kreditor untuk melihat dampak situasi keuangan dan hasil bisnis perusahaan terhadap reputasi, rasio harga terhadap pendapatan, pendapatan perusahaan dan tingkat bunga efektif.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu entitas telah menerapkan aturan kinerja keuangan dengan baik dan akurat, misalnya dengan menyusun laporan keuangan yang memenuhi kriteria kinerja keuangan SAK, GAAP atau standar dan peraturan lainnya (Subagyo, 2017) dalam jurnal (Hawari & Putri, 2020). Untuk mengetahui kinerja dan kemajuan keuangan perusahaan, Anda perlu menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan antara lain: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage/solvabilitas, dan rasio pasar. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang

menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari rasio keuangan tersebut, rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili *Return on Equity* (ROE).

*Return on Equity* (ROE) merupakan perhitungan rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya. Penelitian mengenai pengaruh ROE terhadap harga saham telah banyak dilakukan namun hasilnya memiliki kesenjangan atau berbeda. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mustaqim, 2021) dan (Mendrofa & Kristianti Maharani, 2022) menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian berbeda ditemukan oleh (Dewi & Suwarno, 2022), (Wijaya et al., 2023) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.



Selain kinerja keuangan perhatian calon investor juga tertuju pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang menunjukkan seberapa besar kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan mendapat perhatian lebih dari para calon investor, karena mereka beranggapan jika perusahaan yang besar akan memiliki kecenderungan untuk menjaga stabilitas dan kondisinya. Ukuran perusahaan menurut (Lombogia et al., 2020) dalam penelitiannya semakin besar perusahaan maka semakin baik juga tolak ukur untuk mengukur kinerja serta kualitas perusahaan, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa aktiva yang tinggi dapat menciptakan harga pasar yang tinggi, sehingga membuat investor percaya dan tertarik untuk berinvestasi karena harga sahamnya juga akan naik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Octaviany et al., 2021), (Winata et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Tahang et al., 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain kinerja keuangan dan ukuran perusahaan, investor juga sangat mempertimbangkan kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen menjadi dasar yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasinya. Setiap perusahaan mempunyai kebijakan dividen yang berbeda-beda, kebijakan dividen diartikan sebagai keputusan yang diambil perusahaan mengenai pembagian dividen, seperti berapa jumlahnya, bentuk dividen apa dan tanggal pembagiannya (Aten & Nurdiniah, 2020). Kebijakan dividen seringkali dianggap sebagai sinyal bagi investor ketika menilai suatu perusahaan baik atau buruk, karena kebijakan

dividen dapat mempengaruhi harga saham. Membayar dividen yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, karena secara tidak langsung memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan return yang tinggi sehingga mengurangi risiko investasi (Reztrianti & Suparningsih, 2021). Kebijakan dividen diukur dengan dua metrik, yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Yield* (DY). Kedua ukuran ini menggambarkan hal yang berbeda, *Dividen Payout Ratio* menunjukkan seberapa besar nilai yang diambil dari laba bersih suatu perusahaan untuk membayar dividen, sedangkan *Dividen Yield* menggambarkan seberapa besar laba atas pendapatan yang diperoleh investor berdasarkan jumlah aset yang diinvestasikan.

Penelitian ini menggunakan variabel *Dividend Payout Ratio*, karena semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* maka semakin banyak informasi yang dapat diberikan kepada investor mengenai kinerja perusahaan yang baik dalam jangka panjang sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham.. Rasio pembayaran dividen ditentukan oleh dividen per saham dibagi laba per saham. Jika investor mendapat informasi bahwa tingkat pembagian dividen cukup besar, hal ini dapat menyebabkan investor membeli saham tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat sehingga mempengaruhi harga saham tersebut (Sirait et al., 2021). Angka ini menyebabkan fluktuasi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, jika berita pembayaran dividen diumumkan maka akan menimbulkan reaksi harga saham dan investor akan bereaksi positif (Cahyati et al., 2022).

Pada hakikatnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjelaskan proporsi laba bersih yang diperoleh perusahaan yang dialokasikan untuk membagikan dividen kepada investor atau ditahan dan digunakan untuk mendanai kinerja operasional perusahaan lainnya yang sering kali disebut laba ditahan (Utami & Purwohandoko, 2021). Rasio pembayaran dividen yang tinggi membawa sinyal positif bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ketika kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan meningkat, diimbangi dengan semakin besarnya keuntungan yang diberikan kepada investor, hal ini menyebabkan permintaan saham yang lebih besar dan meningkatkan harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Bobsaid & Wahyuati, 2019), (Mendrofa & Maharani, 2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Namun pernyataan diatas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosadi & Anggraini, 2023) dan (Stella, 2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Dari fenomena dan juga beberapa kajian penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham”** (Survey Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan harga saham pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021;
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021;
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021;
4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021;
5. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap harga saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021;

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021;
2. Pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021;

3. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021;
4. Pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021;
5. Pengaruh secara bersama-sama kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021;

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini dilakukan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan investasi;

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan yang terkait dengan harga saham, sehingga tetap menjadi pilihan investasi terbaik bagi para investor yang akan menanamkan modalnya;

3. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi lebih lanjut bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama yang berkaitan

dengan pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45;

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan melalui akses internet dengan mengakses website masing – masing perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 12 bulan, terhitung mulai bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Januari 2024, dengan waktu penelitian terlampir. (lampiran 1 halaman 111).